

BAB I

PENDAHULUAN

1.1 Gambaran Umum Objek Penelitian

Berdasarkan UU RI No.22 tahun 1961 tentang perguruan tinggi, menyatakan bahwa PT atau Perguruan Tinggi adalah lembaga ilmiah yang mempunyai tugas menyelenggarakan pendidikan dan pengajaran di atas perguruan tingkat menengah, dan yang memberikan pendidikan dan pengajaran berdasarkan kebudayaan kebangsaan Indonesia dan dengan cara ilmiah. Sehingga dapat disimpulkan bahwa PT adalah lembaga yang akan membantu dalam penyelenggaraan pendidikan dan memberikan pengajaran ilmiah. (simpuh.kemenag.go.id, 2021)

Sebagai lembaga penyelenggaraan pendidikan PT atau Perguruan Tinggi memiliki beberapa tujuan antara lain sebagai berikut.

1. Membentuk manusia susila yang berjiwa Pancasila dan bertanggung-jawab akan terwujudnya masyarakat sosialis Indonesia yang adil dan makmur, materiil dan spiritual.
2. Menyiapkan tenaga yang cakap untuk memangku jabatan yang memerlukan pendidikan tinggi dan yang cakap berdiri sendiri dalam memelihara dan memajukan ilmu pengetahuan.
3. Melakukan penelitian dan usaha kemajuan dalam lapangan ilmu pengetahuan, kebudayaan dan kehidupan kemasyarakatan. (simpuh.kemenag.go.id, 2021)

Di Indonesia penyelenggara pendidikan dilakukan oleh pemerintah dan badan hukum swasta. Kebebasan ilmiah dan kebebasan mimbar pada Perguruan Tinggi diakui dan dijamin sepanjang tidak bertentangan dengan serta mengindahkan dasar dan garis-garis besar haluan Negara. Oleh karenanya setiap aktifitas di Perguruan Tinggi yang berhubungan dengan ilmiah dan berpendapat di jamin oleh Undang-Undang. Selain itu hak berorganisasi bagi pelajar, pegawai dan pengajar dalam lingkungan Perguruan Tinggi diakui dan pelaksanaannya dapat diatur dengan Peraturan Pemerintah. (simpuh.kemenag.go.id, 2021).

Bentuk, susunan dan tugas setiap perguruan tinggi tentunya berbeda dengan beberapa perguruan tinggi lainnya. Berikut dijelaskan bentuk perguruan tinggi.

1. Universitas
2. Institut
3. Sekolah Tinggi
4. Akademi
5. Bentuk lain yang ditetapkan dengan Peraturan Pemerintah.

Universitas tersusun atas dasar keseluruhan dan kesatuan ilmu pengetahuan dan terbagi atas sekurang-kurangnya 4 golongan fakultas yang meliputi ilmu agama/kerokhanian, ilmu kebudayaan, ilmu sosial, ilmu eksakta dan teknik. (simpuh.kemenag.go.id, 2021). Berikut dijelaskan susunan perguruan tinggi secara lebih rinci.

1. Golongan fakultas ilmu agama/kerokhanian terdiri atas fakultas ilmu agama dan fakultas ilmu jiwa.
2. Golongan ilmu kebudayaan terdiri atas fakultas sastra, fakultas sejarah dan fakultas ilmu pendidikan d. fakultas filsafah.
3. Golongan fakultas ilmu sosial terdiri atas fakultas hukum, fakultas ekonomi, fakultas sosial politik dan fakultas ketatanegaraan dan ketataniagaan.
4. Golongan fakultas ilmu eksakta dan teknik terdiri atas fakultas ilmu hayati, fakultas kedokteran, fakultas kedokteran gigi, fakultas farmasi, fakultas kedokteran hewan, fakultas pertanian, fakultas ilmu pasti dan ilmu alam, fakultas teknik, fakultas geologi dan fakultas oceanografi/oceanology
5. Fakultas-fakultas lain dapat dibentuk dengan Peraturan Pemerintah dengan mengingat keperluan masyarakat dan perkembangan ilmu pengetahuan.
6. Untuk kepentingan pendidikan dan pengajaran maka dua fakultas atau lebih dapat dijadikan gabungan fakultas, sedang satu fakultas dapat dipecah menjadi dua fakultas atau lebih.
7. Setiap pendirian universitas setelah berlakunya Undang-undang ini, sedikit-dikitnya terdiri dari tiga fakultas dimana dua diantaranya harus dari ilmu alam/pasti/biologi, sedangkan yang lain dapat dari golongan fakultas lainnya.

8. Penyelenggaraan fakultas ilmu agama diatur dengan Peraturan Pemerintah. (simpuh.kemenag.go.id, 2021).

Selain susunan perguruan tinggi yang sudah dijelaskan di atas, perguruan tinggi juga memiliki tugas, antara lain yaitu.

1. Institut memberi pendidikan dan pengajaran tinggi serta melakukan penelitian dalam beberapa cabang ilmu pengetahuan yang sejenis.
2. Sekolah Tinggi memberi pendidikan dan pengajaran tinggi serta melakukan penelitian dalam satu cabang ilmu pengetahuan.
3. Akademi memberi pendidikan dan pengajaran tinggi yang ditujukan kepada keahlian khusus. (simpuh.kemenag.go.id, 2021).

1.2 Latar Belakang

Pendidikan merupakan salah satu lembaga yang mempertemukan pihak yang ingin diajar dengan pihak yang mengajar. Dengan kata lain mempertemukan antara seorang Guru/Dosen dengan Siswa/Pelajar. Pendidikan terbagi menjadi beberapa tingkatan, dimana dimulai dari tingkat Sekolah Dasar hingga tingkat Perguruan Tinggi. Pada saat ini sangat banyak ditemukan berbagai jenis sekolah maupun perguruan tinggi di Indonesia, khususnya Perguruan Tinggi. Perguruan Tinggi menjadi satu batu loncatan seseorang setelah lulus dari Sekolah Menengah Pertama. Pada saat ini terdapat 2.694 perguruan tinggi yang tersebar diseluruh wilayah di Indonesia (Aditya, 2021).

Jumlah tersebut termasuk ke dalam kategori jumlah yang banyak di bandingkan dengan beberapa negara yang tersebar di seluruh dunia, karena berdasarkan Aditya (2021) menyatakan bahwa Indonesia masuk sebagai daftar negara dengan jumlah perguruan tinggi terbanyak di dunia. Untuk lebih jelasnya dapat dilihat pada tabel berikut ini.

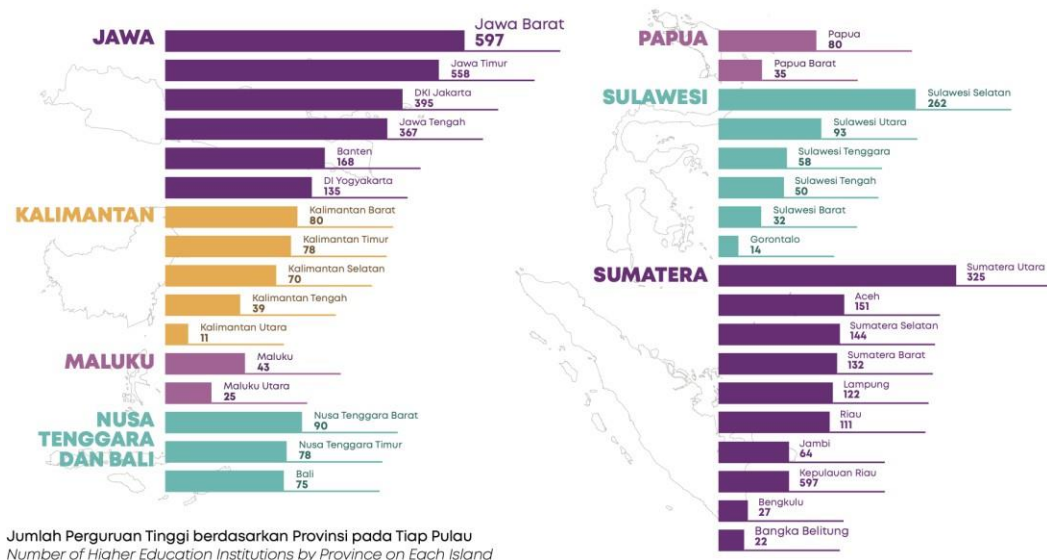
Tabel 1.1 Top 5 Negara dengan Jumlah Perguruan Tinggi Terbanyak

Negara	Jumlah Perguruan Tinggi
India	4381
Amerika Serikat	3254
Indonesia	2694
Cina	2595
Brazil	1349

Sumber: data diolah (2021)

Berdasarkan tabel 1.1 dapat diketahui bahwa lima negara dengan jumlah perguruan tinggi terbanyak adalah India dengan perguruan tinggi sebanyak 4381, kemudian Amerika Serikat dengan perguruan tinggi sebanyak 3254, dilanjutkan oleh Indonesia dengan perguruan tinggi sebanyak 2694, kemudian ada Cina dengan perguruan tinggi sebanyak 2595 dan terakhir yaitu Brazil dengan perguruan tinggi sebanyak 1394. Hal ini menjadikan Indonesia sebagai negara terbanyak ketiga dari negara di dunia dalam aspek jumlah perguruan tinggi. Oleh karenanya masyarakat Indonesia akan mudah dalam memilih berbagai perguruan tinggi karena jumlahnya yang banyak sehingga memberika pilihan alternative yang banyak bagi masyarakat.

Di Indonesia sendiri khususnya, persebaran perguruan tinggi tersebar pada beberapa wilayah. Berdasarkan PDDIKTI menyatakan bahwa dari seluruh wilayah di Indonesia, wilayah dengan perguruan tinggi paling banyak adalah Jawa Barat. Agar lebih jelas dapat dilihat pada gambar berikut ini.



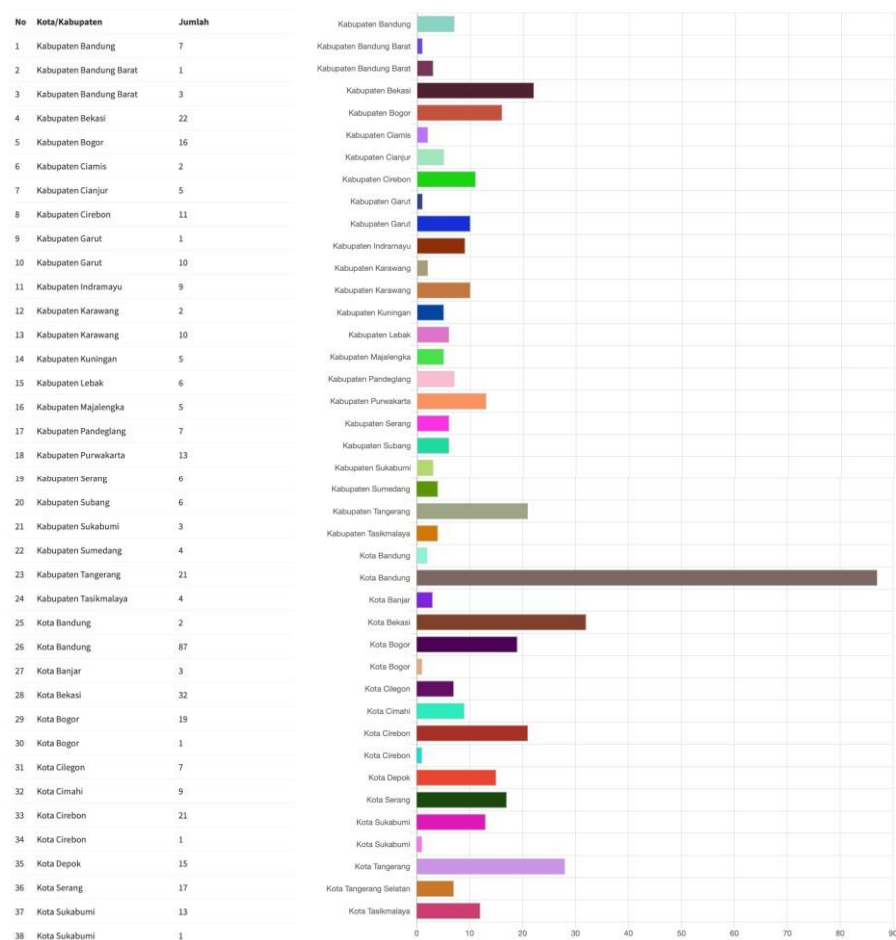
Gambar 1.1 Persebaran Perguruan Tinggi di Indonesia

Sumber: pddikti.kemendikbud.go.id (2021)

Berdasarkan gambar 1.1 diatas dapat diketahui bahwa persebaran perguruan tinggi di Indonesia terdapat pada beberapa wilayah mulai dari Jawa, Kalimantan, Maluku, Nusa Tenggara dan Bali, Papua, Sulawesi dan Sumatera Utara. Namun secara menyeluruh wilayah Jawa dengan jumlah perguruan tinggi paling banyak yaitu 574 perguruan tinggi yang terdapat tepatnya pada wilayah Jawa Barat dan

Kalimantan dengan jumlah perguruan tinggi paling sedikit yaitu 11 perguruan tinggi yang terdapat tepatnya pada wilayah Kalimantan Utara. Hal ini menunjukkan bahwa perguruan tinggi di Indonesia berpusat dan paling banyak terdapat di wilayah Jawa Barat. Hal ini juga yang membuat peneliti memilih wilayah Jawa Barat sebagai wilayah dilakukannya penelitian.

Selain itu, diketahui bahwa wilayah Jawa Barat terdiri atas berbagai wilayah yang tersebar di beberapa titik. Salah satu wilayah yang terkenal dengan sebutan pusatnya pendidikan adalah Kota Bandung. Kota Bandung juga merupakan ibukota dari Jawa Barat, sehingga menjadi pusat segala kegiatan yang terdapat di Jawa Barat. Salah satunya yaitu penyelenggaraan pendidikan tingkat perguruan tinggi. Untuk lebih jelasnya berikut diberikan gambar persebaran perguruan tinggi di Jawa Barat.



Gambar 1.2 Persebaran Perguruan Tinggi di Jawa Barat

Sumber: direktori.ildikti4.or.id (2021)

Berdasarkan gambar 1.2 dapat diketahui bahwa Kota Bandung menjadi wilayah dengan persebaran jumlah perguruan paling banyak di bandingkan wilayah Jawa Barat lainnya dengan jumlah persebaran sebanyak 87 perguruan tinggi. Hal ini menunjukkan bahwa pemilihan kota Bandung sebagai wilayah penelitian sangat selaras dengan tujuan penelitian yang akan dilakukan.

Diantara 87 perguruan tinggi tersebut terdapat top 7 perguruan tinggi yang menjadi perguruan tinggi favorit di Kota Bandung. Perguruan tinggi tersebut menjadi pilihan favorit karena memiliki reputasi terbaik dan diukur menggunakan data yang dirilis oleh Webometrics. Pengukuran webometrics meliputi aspek kehadiran (*presence*), dampak (*impact*), keterbukaan (*openness*) dan keunggulan (*excellence*). Dimana komposisi penilaian yaitu kehadiran 5 persen, dampak 50 persen, keterbukaan 10 persen, dan keunggulan 35 persen. Adapun data tersebut lebih jelas ditampilkan oleh tabel berikut ini.

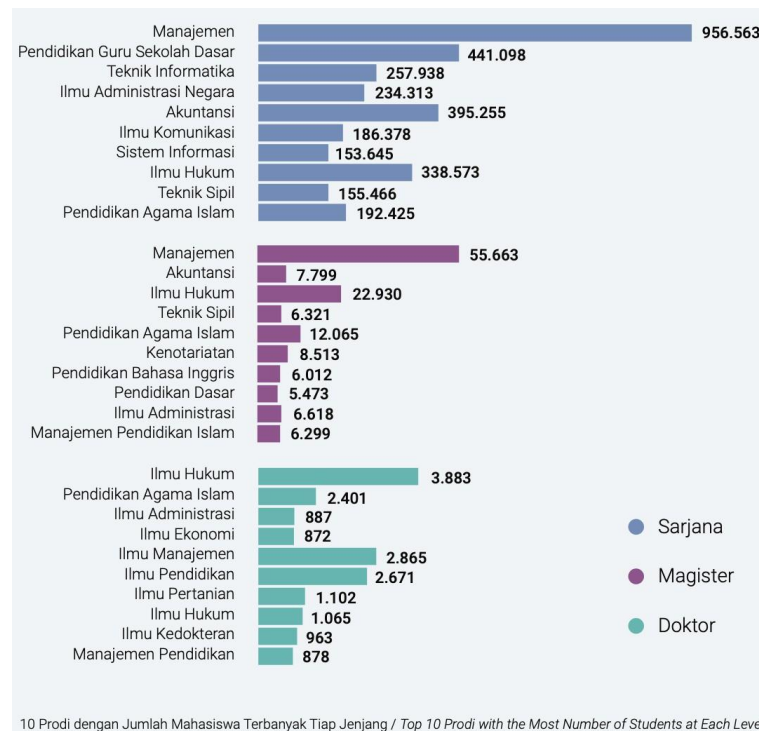
Tabel 1.2 Perguruan Tinggi Favorit Kota Bandung

Perguruan Tinggi	Peringkat
Telkom University	1
Institut Teknologi Bandung	2
Universitas Pendidikan Indonesia	3
Universitas Padjajaran	4
Universitas Islam Negeri Sunan Gunung Djati	5
Universitas Katholik Parahyangan	6
Universitas Widyatama	7

Sumber: Aditya (2021)

Berdasarkan Tabel 1.2 dapat diketahui bahwa perguruan tinggi favorit di Kota Bandung adalah Telkom University, Institut Teknologi Bandung, Universitas Pendidikan Indonesia, Universitas Padjajaran, Universitas Islam Negeri Sunan Gunung Djati, Universitas Katholik Parahyangan dan Universitas Widyatama. Hal ini menunjukkan bahwa ketujuh perguruan tersebut memiliki nilai lebih di bandingkan universitas lainnya di Kota Bandung. Hal ini juga mempengaruhi alasan pelajar dalam memilih sebuah perguruan tinggi untuk melanjutkan Pendidikannya. Hal ini menyesuaikan dengan pendapat Riski dan Turay (2018) yang menyatakan bahwa nilai favorit dan tidaknya perguruan tinggi menjadi salah satu aspek dipilihnya atau tidak perguruan tinggi tersebut untuk melanjutkan pendidikan.

Selain itu, pilihan jurusan juga menjadi salah satu alasan seseorang melanjutkan pendidikan pada satu institusi. Pada saat ini seluruh pendidikan di Indonesia khususnya Kota Bandung memiliki berbagai macam jenis prodi atau jurusan yang bisa dipilih oleh setiap pelajar ketika ingin melanjutkan pendidikan. Namun dari sekian banyak pilihan jurusan tersebut hanya ada beberapa jurusan yang menjadi pilihan favorit oleh setiap pelajar. Pilihan tersebut akan dijelaskan pada gambar berikut ini.



Gambar 1.3 Prodi Favorit Setiap Tingkat Perguruan Tinggi 2020

Sumber: pddikti.kemendikbud.go.id (2021)

Berdasarkan gambar 1.3 diatas dapat diketahui bahwa program studi yang menjadi favorit atau yang paling banyak dipilih oleh pelajar adalah manajemen untuk jenjang pendidikan Sarjana, kemudian Manajemen untuk jenjang pendidikan Magister dan Ilmu hukum untuk jenjang pendidikan Doktor. Hal ini menunjukkan bahwa prodi Manajemen merupakan prodi yang paling diminati oleh pelajar jenjang Sarjana dan Magister, sedangkan prodi ilmu hukum menjadi prodi paling diminati oleh jenjang pendidikan Doktor. Hal ini sesuai dengan pendapat Riski dan Turay (2018) yang menyatakan bahwa salah satu aspek yang menjadi pertimbangan

seseorang melanjutkan pendidikan pada perguruan tinggi adalah pilihan prodi yang tersedia.

Selain itu juga dapat diketahui bahwa, dalam pemilihan tingkat pendidikan lebih lanjut ini membutuhkan sesuatu pertimbangan khusus oleh setiap calon pelajar yang ada pada saat ini, karena tidak banyak pelajar yang mengakui bahwa pemilihan pendidikan lanjutan universitas yang sedang mereka tempuh bukan atas dasar kemauan sendiri ataupun menyesuaikan dengan bakat dan minat dari setiap masing-masing pelajar tersebut, melainkan terdapat beberapa alasan-alasan lain yang mungkin akan berakibat pada proses pendidikan pada saat berada di univesitas. Adapun beberapa alasan yang mengakibatkan pelajar memilih suatu perguruan tinggi dan sebuah jurusan karena beberapa alasan berikut ini.

Tabel 1.3 Alasan Pelajar Memilih Suatu Universitas

Nama Pelajar	Alasan
Arvin Nugroho – Fakultas Ilmu Komunikasi, Universitas Padjadjaran	Adanya keinginan orang tua untuk melanjutkan pada jurusan dan univ tersebut
Tiara Chyntia Dewi – Fakultas Ekonomi dan Bisnis, Universitas Brawijaya	Mama saya menginginkan saya untuk berkecimbung dalam jurusan yang terkait ekonomi dan bisnis
Daniel Nikolas – Fakultas Hukum, Universitas Sumatera Utara	Karena tidak terdapat biaya untuk dapat berkuliah di luar pulau Sumatera dari orang tua

Sumber: Quipper (2022)

Berdasarkan Tabel 1.3 di atas dapat diketahui bahwa terdapat beberapa alasan yang mendasari seorang pelajar yang kurang cocok dengan jurusan dan universitas yang mereka pilih yang dapat berdampak terhadap proses pembelajaran kedepannya seperti malas untuk mengikuti kegiatan kuliah, nilai mengecewakan dan tidak mampu untuk merencanakan masa depannya. Oleh karenanya, perlu suatu perhatian khusus kepada setiap pelajar untuk dapat memilih suatu universitas mnyesuaikan dengan pilihan, bakat dan minat yang mereka miliki. Selain itu, pada saat ini juga pemilihan universitas oleh mashasiswa sangatlah selektif.

Meningkatnya pendapatan dan pendidikan pula membuat pelajar Kota Bandung kian lebih selektif dalam menentukan pilihannya dalam memilih perguruan tinggi. Tentu hal ini akan memicu lembaga untuk menyediakan jasa perguruan tinggi yang sesuai dengan stimuli yang dibutuhkan dan diinginkan pasar.

Hanya lembaga yang dapat mengikuti perkembangan dan memiliki reputasi yang baik yang akan bisa terus bertahan dipasaran. Perguruan tinggi harus mewaspadai segmentasi baru yang muncul. Mereka harus terus memodifikasi jasa dan produk mereka, serta melakukan pendekatan dan penentuan pasar secara berkala.

Segmentasi geografis dan demografis yang diterapkan Kota Bandung sejak tahun 1980 populer dikalangan pelajar karena segmentasi ini memiliki biaya yang lebih murah dan lebih mudah untuk diterapkan yaitu dengan menerapkan data agregat di Badan Pusat Statistik (BPS) yang lebih spesifik merujuk pada statistik yang ada di setiap kabupaten. Melihat faktor geografis dan demografis tersebut juga merujuk pada atribut lain seperti harga, utilitas seperti yang disebutkan oleh beberapa peneliti yaitu berdasarkan Riski dan Turay (2018), mengatakan bahwa pada saat ini harga dan manfaat menjadi atribut utama seseorang dalam memilih dalam memilih perguruan tinggi. Oleh karenanya, geografis dan demografis yang diterapkan Indonesia belum memberikan hasil yang begitu memuaskan karena meskipun orang-orang yang memiliki pendapatan dan usia yang sama mereka memiliki ide masing-masing yang berbeda-beda dalam memilih perguruan tinggi. Oleh karena itu variabel geografis dan demografis saja tidak cukup, namun harus dilengkapi dengan variabel terkait lainnya. Segmentasi pasar merupakan strategi yang sangat penting dalam mengembangkan program pemasaran. Dengan segmentasi pasar, diharapkan strategi pemasaran yang dilakukan dapat mencapai tujuan perusahaan secara efisien dan efektif. Segmentasi yang tak kalah penting lainnya selain geografis dan demografis adalah segmentasi psikografis.

Psikografis berarti menggunakan demografis dalam menentukan perilaku dan selera segmen tertentu suatu populasi. Psikografis masuk dalam *dynamic attribute segmentation* atau cara memandang pasar berdasarkan sifat-sifat dinamis yang mencerminkan karakteristik pelanggan, segmentasi ini melihat pasar berdasarkan psikologi dan perilaku masyarakat (Prasetyo, Moniharapon, & Loindong, 2017). Hal ini tentu sejalan dengan hasil penelitian yang dilakukan oleh Riski dan Turay (2018) yang berpendapat bahwa harga yang murah dan manfaat yang memberikan efek sesuai keinginan pelajar menjadi aspek level pelajar dalam memilih perguruan tinggi.

Maka untuk melihat pasar berdasarkan perilaku pelajar serta meningkatkan kualitas perguruan tinggi yang ada di Kota Bandung, perlu dilakukannya penelitian untuk menganalisa faktor preferensi pelajar dalam memilih suatu perguruan tinggi ketika proses menyeleksi perguruan tinggi sebelum pada akhirnya melakukan pengambilan keputusan.

1.3 Perumusan Masalah

Banyaknya jumlah perguruan tinggi di Kota Bandung, mengakibatkan semakin selektifnya pelajar dalam memilih perguruan tinggi untuk melanjutkan pendidikan mereka ke jenjang Sarjana, Magister ataupun Doktor. Seperti yang ditampilkan oleh Tabel 1.3 dan Tabel 1.2 ditambah hasil penelitian yang dihasilkan oleh Rizky dan Turay (2018), Terdapat beberapa aspek yang mungkin mempengaruhi pilihan pelajar dalam memilih perguruan tinggi, antara lain reputasi, program studi yang tersedia, favorititas, dan berbagai hal lainnya. Melihat hal tersebut maka akan dilakukan penelitian ini dengan berdasarkan pertanyaan penelitian sebagai berikut.

1. Atribut perguruan tinggi manakah yang paling penting bagi pelajar di Kota Bandung?
2. Level perguruan tinggi manakah yang paling penting bagi pelajar di Kota Bandung?
3. Stimuli perguruan tinggi manakah yang paling penting bagi pelajar di Kota Bandung?

1.4 Tujuan Penelitian

Adapun yang menjadi tujuan dari penelitian ini adalah sebagai berikut.

1. Mengetahui atribut perguruan tinggi manakah yang paling penting bagi pelajar di Kota Bandung?
2. Mengetahui level perguruan tinggi manakah yang paling penting bagi pelajar di Kota Bandung?
3. Mengetahui stimuli perguruan tinggi manakah yang paling penting bagi pelajar di Kota Bandung?

1.5 Manfaat Penelitian

1.5.1 Aspek Akademis

Aspek akademis dari penelitian ini adalah untuk menerapkan teori-teori pemasaran khususnya yang terkait dengan preferensi pelajar, memberikan informasi mengenai atribut, level dan stimuli perguruan tinggi manakah yang paling penting bagi pelajar di Kota Bandung, memberikan informasi bagi peneliti selanjutnya sebagai bahan/referensi yang sedang mempelajari dan mendalami ilmu pemasaran.

1.5.1 Aspek Praktis

Aspek praktis dari penelitian ini dapat digunakan oleh perguruan tinggi Kota Bandung terutama lembaga pendidikan sebagai sumber penyusunan strategi pengembangan, inovasi, maupun kolaborasi dalam atribut, level dan stimuli perguruan tinggi manakah yang menjadi pilihan pelajar. Sehingga perguruan tinggi akan tepat menggunakan kombinasi dan mencapai target yang diinginkan serta tepat sasaran.

1.6 Ruang Lingkup Penelitian

Penelitian ini memiliki batasan-batasan yang bertujuan untuk mencegah permasalahan meluas dan menjaga konsistensi dari tujuan peneliti. Batasan-batasan tersebut adalah sebagai berikut:

1. Periode pengamatan adalah November-Desember 2021.
2. Pelajar yang dijadikan responden adalah pelajar Kota Bandung.
3. Deskripsi atribut, level dan stimuli perguruan tinggi manakah yang menjadi pilihan pelajar.

1.7 Ruang Lingkup Penelitian

Adapun sistematika penulisan dari penelitian ini adalah sebagai berikut:

a. BAB I PENDAHULUAN

Bab pertama menunjukkan penjelasan secara umum, ringkas, dan padat mengenai fenomena dan isi penelitian

b. BAB II TINJAUAN PUSTAKA DAN LINGKUP PENELITIAN

Bab kedua menggambarkan dengan jelas, ringkas, dan padat, tentang teori-teori yang berhubungan dengan topik dan variable penelitian untuk dijadikan dasar bagi penyusunan kerangka pemikiran dan perumusan hipotesis.

c. BAB III METODE PENELITIAN

Bab ketiga memberikan penjelasan terkait pendekatan, metode, dan teknik yang digunakan untuk mengumpulkan dan menganalisis data yang dapat menjawab atau menjelaskan masalah penelitian.

d. BAB IV HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

Bab keempat menguraikan hasil dari penelitian yang dilakukan penulis terhadap objek beserta pembahasan yang terdiri dari analisis responden terhadap variable, analisis statistik, dan analisis pengaruh variable.

e. BAB V KESIMPULAN DAN SARAN

Bab kelima merupakan bagian dari penelitian yang berisi kesimpulan dari hasil pembahasan penelitian dan saran yang diberikan penulis yang diharapkan akan bermanfaat baik bagi objek penelitian dan pihak-pihak lain yang berkepentingan